

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Bahasa sebagai gejala dan kekayaan sosial berkembang seiring dengan perkembangan pemakainya. Pemikiran manusia, tingkah laku manusia ditandai oleh satu gejala alami yaitu perubahan. Perubahan adalah ciri pembeda yang berkadar universal dan umat manusia (chaedar Alwasilah: 1986). Perubahan tingkah laku berbahasa terjadi pada setiap ruang dan waktu dari suasana ke suasana yang lainnya. Hal ini tidak dapat diragukan lagi sehingga menyebabkan perubahan aturan-aturan dan norma-norma bahasa.

Hal di atas juga berlaku bagi Bahasa Indonesia (BI). BI dewasa ini berkembang demikian pesat sejalan dengan perkembangan pemakaiannya. BI yang semula berasal dari bahasa Melayu telah berkembang menjadi bahasa yang "modern" dalam arti bahwa BI mampu digunakan sebagai alat komunikasi dalam segala bidang kehidupan Bangsa Indonesia.

Perkembangan tersebut tampak jelas dari penukaran kosa katanya baik yang digali dari BI sendiri, bahasa serumpun, maupun yang dipungut dari bahasa asing. Yang terakhir inilah yang tampaknya paling besar pengaruhnya terhadap BI.

Unsur-unsur yang dipungut dalam BI dari bahasa asing dapat dikelompokkan menjadi dua golongan besar, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :



yaitu kata dan morfem terikat (imbuhan). Imbuhan yang berasal dari bahasa asing inilah yang akan ditelaah dalam ekripsi ini.

Kita mengetahui bahwa morfem merupakan bentuk terikat yang tidak dapat berdiri sendiri, misalnya : afiks -wan pada bentuk dasar juta menjadi jutawan, afiks -wati pada bentuk dasar seni menjadi seniwati, afiks -is pada bentuk dasar idiologi menjadi idiologis, afiks -us pada bentuk dasar misteri menjadi misterius, dan sebagainya. Imbuhan yang dipungut dari bahasa asing itu ada yang produktif ada yang tidak produktif (Ramalan, 1985:54) ternyata ada di antara afiks serapan dari bahasa asing (pra-, -wati, -man, -is, -in, dan a-) yang mampu melekat pada bentuk dasar bahasa Indonesia, di samping mampu melekat pada bentuk dasar serapan. Yang dikatakan Ramlan di atas bukanlah hasil penelitian karena itu kebenaran pendapat tersebut perlu dibuktikan melalui penelitian. Dalam rangka itulah penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel surat kabar Jawa Pos. Selanjutnya dengan hasil penelitian ini akan diperoleh gambaran yang objektif tentang telaah mengenai afiks serapan dari bahasa asing sebagai unsur pembentuk kata dalam bahasa Indonesia.

#### 1.1. Maksud Penelitian

##### 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Jenis-jenis afiks serapan apa saja yang digunakan pada



1. harian Jawa Pos ? Pengelompokkan jenis-jenis afiks tersebut dilakukan berdasarkan fungsi afiks sebagai pembentuk kata benda dan kata sifat.
2. Seberapa banyak penggunaan afiks serapan asing pada surat kabar Jawa Pos ?
3. Afiks-afiks mana yang dapat diganti dengan afiks bahasa Indonesia ?
4. Afiks serapan asing mana yang produktif ?
5. Afiks serapan asing mana yang tidak produktif ?

1.3. Tujuan Penelitian sebagai bahan pengajaran di sekolah adalah

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan lima hal yaitu:

1. Menentukan jenis-jenis afiks serapan yang digunakan pada harian Jawa Pos.
2. Menghitung frekuensi penggunaan afiks serapan asing pada surat kabar Jawa Pos.
3. Menelaah afiks yang mempunyai padanan dalam BI dan yang tidak mempunyai padanan dalam BI.
4. Menentukan afiks serapan yang produktif.
5. Menentukan afiks serapan yang tidak produktif.

1.4. Manfaat Penelitian

Disamping itu sumber data yang digunakan dalam skripsi ini Hasil penelitian ini bermanfaat bagi pembaca, bagi pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia, dan bagi pengajar atau guru.



### 1. Bagi Pembaca

Dari hasil penelitian ini, pembaca dapat mengetahui afiks serapan asing yang terdapat pada pemakaian kata pada media massa cetak.

### 2. Bagi pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia

Dari hasil penelitian ini, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa dapat memperoleh masukan untuk pembinaan pemakaian bahasa Indonesia pada umumnya.

### 3. Bagi Pengajar atau Guru

Dari hasil penelitian ini, guru memperoleh masukan yang dapat dipakai sebagai bahan pengajaran di sekolah.

### 3. Bahasa Indonesia ialah bahasa yang dipakai oleh bangsa

#### 1.5. Ruang Lingkup Penelitian

#### 1.5.1. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam skripsi ini masalah yang dibahas meliputi :

1. Menentukan jenis-jenis afiks serapan yang digunakan pada harian Jawa Pos.
2. Menghitung frekuensi penggunaan afiks serapan asing pada surat kabar Jawa Pos.
3. Menelaah afiks yang mempunyai padanan dalam BI dan yang tidak mempunyai padanan dalam BI.
4. Menentukan afiks serapan yang produktif.
5. Menentukan afiks serapan yang tidak produktif.

Disamping itu sumber data yang digunakan dalam skripsi ini terbatas pada surat Jawa Pos bulan November 1997.



## 1.6 Definisi Istilah

Agar aspek-aspek yang diteliti menjadi jelas dan menjadi jujud (kongkrit) maka perlu dijelaskan istilah-istilah yang ada dalam judul istilah tersebut adalah :

1. Yang dimaksud telah dalam skripsi ini adalah penguraian afiks serapan dari bahasa asing yang masuk ke dalam BI yang meliputi: jenis-jenisnya, frekuensi, dan produktifitasnya.
2. Afiks serapan dari bahasa asing ialah afiks yang sumbernya berasal dari bahasa asing yang diserap dalam bahasa Indonesia.
3. Bahasa Indonesia ialah bahasa yang dipakai oleh bangsa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa resmi.
4. Jawa Pos ialah nama salah satu surat kabar yang terbit di Jawa Timur dan surat kabar ini terbit setiap hari.

Happy sama dengan pendapat Haman di atas. Menurut Muslich (1990:37) yang mendefinisikan afiks sebagai berikut: afiks ialah bentuk kebahasaan terikat yang hanya mempunyai arti gramatikal yang merupakan unsur langsung suatu kata tetapi bukan merupakan bentuk dasar yang memiliki kemampuan untuk membentuk kata-kata baru.

Afiks juga berbeda dengan klitik. Berdasarkan pemikiran Haman Muslich di atas, dapat dikatakan bahwa afiks hanya mempunyai arti gramatikal tetapi tidak mempunyai arti leksikal. Jadi afiks tidak sama dengan klitik. Untuk memperjelas perbedaan antara afiks dengan klitik, dalam buku berjudul Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif, Paoliah (1985:62) telah memberikan contoh berikut: *... seperti*